

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Oleh :

Mohamad Safri Riady Rahim¹⁾, Frahmawati Bumulo²⁾, Cristian Polamolo³⁾, Agil Bahsoan⁴⁾, Abdulrahim Maruwae⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Gorontalo
email: safrirahim796@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Januari 2026
Revisi, 17 April 2026
Diterima, 24 April 2026
Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Motivasi Belajar,
Kompetensi Guru,
Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa, di mana 37 dari 110 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kompetensi guru yang belum optimal serta motivasi belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 110 siswa, dan sebanyak 52 siswa dijadikan sampel melalui teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket untuk variabel motivasi belajar (X1) dan kompetensi guru (X2), sedangkan data hasil belajar (Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Ekonomi. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kompetensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, motivasi belajar dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,955 yang menunjukkan bahwa 95,5% variasi hasil belajar dapat di jelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dan kompetensi guru secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Mohamad Safri Riady Rahim
Afiliasi: Universitas Negeri Gorontalo
Email: safrirahim796@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan tersebut meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai komponen, salah satunya adalah guru sebagai pendidik utama. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor

penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa (Novauli, 2012; Lomu & Widodo, 2018).

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang memiliki kompetensi baik akan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki kompetensi akan berdampak pada kurang efektifnya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mukhtar & MD, 2020; Haruna & Marlina, 2015).

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pengembangan kompetensi guru. Upaya tersebut dilakukan melalui pelatihan, sertifikasi, serta peningkatan profesionalisme guru di berbagai jenjang pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai. Kompetensi tersebut diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, guru mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Lomu & Widodo, 2018).

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias, tekun, dan bertanggung jawab terhadap tugas belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran (Primaningtyas, 2014; Sawiji et al., 2013).

Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi juga dapat meningkatkan minat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran (Kamaluddin, 2017; Makatita & Azwan, 2021; Primaningtyas, 2014).

Hasil belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menerima materi pembelajaran. Penilaian hasil belajar biasanya

dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga menjadi tolok ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara berkelanjutan (Mediawati, 2020; Mukhtar & MD, 2020).

Prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Prestasi belajar biasanya diukur melalui evaluasi pembelajaran seperti tes, tugas, dan laporan hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Renol, 2015; Prasetyo & Kusumantoro, 2015; Hapsari & Prasetio, 2017).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Lulus KKM (≥ 75)	73	66,36%
2	Tidak Lulus KKM (<75)	37	33,64%
Keterangan		110	100%

Sumber: Data Sekunder, 2025.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari data hasil belajar siswa kelas XII yang menunjukkan bahwa dari 110 siswa, sebanyak 73 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 37 siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga menjadi salah satu indikator permasalahan. Situasi ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Kompetensi guru yang kurang optimal dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga berdampak pada kurangnya semangat dan partisipasi dalam pembelajaran. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut (Sawiji et al., 2013; Kamaluddin, 2017).

SMA Negeri 3 Kota Gorontalo juga telah menerapkan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti program sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan peran aktif kepala sekolah serta guru. Namun, dalam pelaksanaannya

masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara berbagai komponen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 3 Kota Gorontalo."

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut pendapat (Slameto, 2010). disebutkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor interen dan aktor eksteren. Faktor interen adalah kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksteren adalah aktor lingkungan, faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan rasarana, guru dan tenaga pengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas, dapat diuraikan secara singkat yaitu :

1. Faktor interen, yaitu :
 - a Kondisi fisiologi
 - b Kondisi psikologis, berupa :
 - 1) Kecerdasan
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Motivasi
 - 5) Kemampuan Kognitif
 - 6) Konsentrasi
2. Faktor Ekstern, yaitu :
 - a Faktor Lingkungan
 - b Faktor Instrumen

Indikator Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa mencerminkan tingkat kemampuan, perkembangan, serta keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), pada tahun 2011 Indonesia menempati posisi ke-45 dari 48 negara, dan pada tahun 2015 berada di peringkat ke-36 dari 49 negara dalam hal keterampilan menerapkan prosedur ilmiah. Salah satu kendala yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam menginterpretasikan berbagai sumber informasi, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Namun demikian,

potensi siswa masih dapat ditingkatkan melalui aktivitas rutin, pembiasaan, serta penerapan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2016).

Indikator Motivasi Belajar Siswa (X1)

Ngalim Purwantoro (2007) mendefinisikan motivasi adalah "pendorongan" yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang (Sardiman, 2010).

Macam-macam Motivasi Belajar Syaiful Bahri Djamarah (2002) membagi motivasi dalam dua macam, yaitu sebagai berikut: Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar adalah sudut mental yang menciptakan, atau setidaknya, dipengaruhi oleh keadaan fisiologis dan perkembangan mental siswa. Sesuai Rubiana (2020:13), faktor motivasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor dalam dan faktor luar:

- 1) faktor batiniyah, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari kebutuhan individu, baik fisik maupun mental, kesan individu terhadap diri sendiri yang mendukung dan membimbing perilaku menuju aktivitas, keyakinan dan pencapaian, tujuan dan masa depan, keinginan untuk maju, Minat dan pemenuhan prestasi merupakan faktor yang muncul dari diri sendiri.
- 2) Faktor eksternal yaitu Faktor eksternal meliputi penghargaan, kompetisi, hukuman, pujian, ketidakseimbangan, penerimaan, dan situasi lingkungan umum.

Indikator Kompetensi Guru (X2)

Berdasarkan Kepmendiknas No. 045/U/2002 (Farida Sariman, 2009), kompetensi didefinisikan sebagai tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing. Dengan demikian, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

diwujudkan dalam tindakan yang bijaksana serta bertanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Menurut Rastodio (2009), kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang dan berhubungan dengan kinerja yang efektif atau unggul dalam pekerjaan serta situasi tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu :

1. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, kompetensi profesional mengacu pada kemampuan dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sementara itu, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup :

- a Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu.
- b Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
- c Peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan melalui refleksi.
- d Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, merujuk pada kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Sementara itu, menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi ini meliputi :

- a Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, seperti fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- b Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c Kemampuan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan interaktif.
- e Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian terdiri dari :

- a Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,

stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

1. Kompetensi Sosial

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi sosial terdiri dari :

- a Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Faktor-faktor Kompetensi Guru

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu: kompetensi profesional, yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam; kompetensi pedagogik, yang menyangkut kemampuan dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara efektif; kompetensi kepribadian, yang mencerminkan integritas moral dan keteladanan; serta kompetensi sosial, yang berfokus pada kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak.

Keempat aspek ini saling melengkapi dan menjadi landasan penting dalam membentuk guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi inspirasi dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan tersebut, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu motivasi belajar sebagai faktor internal dan kompetensi guru sebagai faktor eksternal. Motivasi belajar tercermin dari adanya hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif, yang secara keseluruhan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berkomitmen dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kedua faktor tersebut secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi antara dorongan internal peserta didik dan kualitas pengelolaan pembelajaran oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana menurut Robert Donmoyer (Given, 2008), penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo Jln Achmad Nadjmudin, Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo Kode Pos 96115. Waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Mei 2025 hingga oktober 2025.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Gorontalo yang berjumlah 110 orang. Dalam rangka penetapan sampel, Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa apabila populasi lebih

dari 100 orang maka sampel yang diambil adalah sebanyak 10 s/d 15 % atau 20 s/d 25 %. Sedangkan apabila populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya adalah seluruh populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah Populasi

e :Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleleir

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

Ket:

$$\begin{aligned} n &= 110 / (1 + 110(0,01)^2) \\ &= 110 / (1 + 110(0,01)) \\ &= 110 / (1 + 1,1) \\ &= 110 / 2,1 \\ &= 52 \end{aligned}$$

Jadi nilai n adalah 52.

4. Variabel Penelitian

Didalam penelitian menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat, meliputi:

1. Variabel Bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kompetensi guru (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah Hasil belajar (Y).

5. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar (Bloom dalam Sudjana, 2017).

b. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2018).

c. Kompetensi Guru (X2)

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Mulyasa, 2013)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk memperoleh data Kompetensi Guru dalam Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2017).

3. Dokumentasi

Menurut (Sakban et al., 2019) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Motivasi belajar (variabel X1) Kompetensi guru (variabel X2) terhadap hasil belajar (variabel Y). Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear berganda.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini dapat diukur hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variable bebas. Model analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y: Hasil belajar (variabel dependen).

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Kompetensi Guru

a : Konstanta

b1;b2;b3 : Koefisien Regresi

e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{sup}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,72892531
	Most Extreme Differences	
Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,686
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735

Sumber : Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 1. one-sample kolmogorov-smirnov test, hasil pengujian normalitas terhadap unstandardized residual menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.735 (>0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistika adalah pernyataan atau keadaan populasi yang sifatnya sementara atau lemah

keadaannya. Adapun hipotesis statistika dalam penelitian ini ialah : Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$ Kompetensi guru motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap Hasil belajar di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo

$H_1 : \beta \neq 0$ Kompetensi guru motivasi belajar berpengaruh terhadap Hasil belajar di SMA NEGERI 3 Kota Gorontalo

2. $H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat Hasil belajar terhadap pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

3. $H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA NEGERI 3 Kota Gorontalo.

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	5,925	,000
1 Motivasi_Belajar	31,593	,000
Kompetensi_Guru	7,289	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan output komputer pada tabel 6.2.4 hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (XI) memiliki nilai t hitung sebesar 31.593 dengan tingkat signifikansi 0.000 <0.05, sehingga dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar yang di capai.

Tabel 3. Perbandingan Uji Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67,159	11,334		5,925	,000
1 Motivasi_Belajar	,955	,030	,953	31,593	,000
Kompetensi_Guru	1,032	,142	,220	7,289	,000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber : Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) dan kompetensi guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,955 dengan nilai t hitung 31,593, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, variabel kompetensi guru memiliki koefisien regresi sebesar 1,032 dengan nilai t hitung 7,289, yang berarti kompetensi guru juga memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar. Nilai konstanta sebesar 67,159 menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar dan kompetensi guru bernilai nol, maka hasil belajar tetap berada pada nilai tersebut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,954	4,82447

Sumber : Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,977, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,955 menunjukkan bahwa sebesar 95,5% variasi Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,954 memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Gorontalo berada pada kategori baik, Analisis Statistik Variabel Motivasi Belajar (X1), menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 52 siswa dengan data yang seluruhnya valid. Nilai rata-rata (mean) sebesar 82,04. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat dan dorongan belajar yang tinggi, baik dari faktor internal maupun

eksternal. hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 31.593 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa secara nyata mampu meningkatkan hasil belajar yang di capai. Faktor lain seperti strategi pembelajaran, kemampuan kognitif, serta dukungan lingkungan belajar turut mempengaruhi pencapaian akademik siswa.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi guru berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 77.00. Indikator kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menunjukkan hasil yang positif, di mana guru mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan menjalin interaksi yang baik dengan siswa. Berdasarkan uji parsial variabel kompetensi guru menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.289 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar diterima.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F (simultan hasil uji regresi di peroleh nilai f hitung sebesar 525,465 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar dan kompetensi guru secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa :

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar.
 - b. Peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital juga perlu dilakukan agar pembelajaran ekonomi menjadi lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami siswa.
 - c. Guru hendaknya memperhatikan variasi kemampuan siswa dalam memahami materi, serta menerapkan strategi *student-centered learning* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik, dengan menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan akademik merupakan hasil dari usaha dan tanggung jawab pribadi.
 - b. Siswa perlu mengembangkan strategi belajar mandiri, seperti membuat jadwal belajar teratur, memanfaatkan sumber belajar digital, serta berdiskusi dengan guru dan teman untuk memperdalam pemahaman materi.
 - c. Diperlukan penguatan karakter disiplin dan rasa ingin tahu agar motivasi belajar dapat terwujud dalam peningkatan hasil akademik.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah perlu menyediakan program pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan supervisi akademik berkelanjutan untuk memperkuat kualitas pengajaran.
 - b. Lingkungan belajar yang kondusif perlu terus dijaga dengan peningkatan sarana dan prasarana, khususnya pada fasilitas pendukung pembelajaran ekonomi seperti ruang multimedia dan bahan ajar kontekstual.
 - c. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan pembinaan motivasi siswa, seperti seminar inspiratif, program mentoring, dan penghargaan akademik untuk meningkatkan semangat belajar.
4. Bagi Peneliti Lain
- a. Disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti fasilitas belajar, metode pembelajaran, disiplin belajar, atau lingkungan keluarga, agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.
 - b. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kualitatif atau campuran (mixed methods) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-kuantitatif yang memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
- ### 5. REFERENSI
- Anam, M. S. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII pada SMK Muhammadiyah 1 Gresik Tahun Ajaran 2017-2018*. 1, 8–23.
- A. Natanael Raka.(2025).Menakar Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol 13:3.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/72227/52281>
- Hayati, N., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 79–95. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p79-95>
- H.Yuliata Alfonsia.(2025).Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*. Vol 3:1. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3591>
- Iza, G. M. (2020). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kleas XI Di MA YP KH SYAMSUDIN DURISAWO*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15961/>
- Jumadi, P., Firman, A., & Alam, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional, Fasilitas, Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Ii Marowo *Ezenza Journal (EJ)*, 1, 26–36. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/ej/article/view/3334>
- Lestari, S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 32–37. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/7>
- Nurlela.(2024).Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Budaya Sekolah, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 9:4. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19455/10308>
- Pardede, S., Siallagan, O. M., Lumbantobing, N., & Manullang, L. M. (2022). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2632–2641.
- Purnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 182–194. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p182-194>
- Rabudi, Y. N. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 1 Metro*.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>

- S. Belia Ayu.2021.Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemasang. *Dwijako Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*.Vol 2:2.<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/1167>
- T. Hendri.2024.Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Sma Negeri 1 Modinding. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.Vol 5:1. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jpe-unima/article/view/9693>
- Windhiarto, A. Y. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Grobogan. *SKRIPSI Mahasiswa UM, November*, 352–365. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/10905>